

**PERANAN SANGGAR BUDAYA BANDAKH MAKHGA
DALAM PELESTARIAN NILAI BUDAYA LAMPUNG DI SUKADANAHAM**

Artikel

Penulis :

Tessya Cynthia Pertiwi
Dr. Irawan Suntoro, M.S.
Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

Penyunting :

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE ROLE OF BANDAKH MAKHGA CULTURAL STUDIO IN PRESERVATION LAMPUNG CULTURAL VALUE IN SUKADANAHAM

(Tessya Cynthia Pertiwi, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

This study aims to describe the role of Bandakh Makhga Cultural Studio in preserving and developing the art and culture of Lampung. The design used was qualitative descriptive method. Subjects in this study are studio organize, traditional leaders, youth, and Lampung local government. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The result of this research is there the role of Bandakh Makhga Cultural Studio as a place to young association for preservation Lampung cultural value, as a place to giving education for youngsters and developing potency in preservation of Lampung cultural value, as an information for youth and community in preserving Lampung cultural values, and as a government partner to advance the arts and culture of the region in the preservation Lampung cultural value.

Keywords: *cultural studio, cultural value of Lampung, preservation.*

ABSTRAK

PERANAN SANGGAR BUDAYA BANDAKH MAKHGA DALAM PELESTARIAN NILAI BUDAYA LAMPUNG DI SUKADANAHAM

(Tessya Cynthia Pertiwi, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam melestarikan dan menumbuhkembangkan seni dan budaya Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus sanggar, tokoh adat, pemuda, dan Pemerintah Daerah Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga sebagai wadah dalam menghimpun pemuda-pemudi dalam pelestarian nilai budaya Lampung, sebagai wadah dalam memberikan pendidikan bagi para pemuda-pemudi dan mengembangkan potensi dalam pelestarian nilai budaya Lampung, sebagai sumber informasi bagi para pemuda dan masyarakat dalam pelestarian nilai budaya Lampung, dan sebagai mitra pemerintah untuk memajukan seni dan budaya daerah dalam pelestarian nilai budaya Lampung.

Kata Kunci: *nilai budaya Lampung, pelestarian, sanggar budaya.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebudayaan di Indonesia terkenal dengan kekayaan ragam dan keunikannya dan merupakan jati diri yang dimiliki bangsa Indonesia. Masyarakat Lampung termasuk masyarakat multikultural, keberagaman etnis, agama, dan ragam budaya lokal menjadi aset bagi daerah yang dijuluki sang bumi ruwa jurai. Nilai-nilai budaya lokal yaitu ide-ide yang mengkonsepsikan hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan masyarakat sebagai cerminan kearifan lokal.

Seiring perkembangan waktu, budaya Lampung sudah mulai terkikis, masyarakat zaman sekarang mulai mengikuti tren-tren budaya modern dan seakan melupakan budayanya sendiri. Padahal budaya daerah merupakan ciri khas yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Lampung berdasarkan dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung, bahwa : “Kebudayaan Lampung ini menjadi aset nasional yang keberadaannya perlu dijaga, diberdayakan, dibina, dilestarikan dan dikembangkan sehingga dapat berperan dalam upaya menciptakan masyarakat Lampung yang memiliki jati diri, berakhlak mulia, berperadaban dan mempertinggi pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa secara maksimal dengan berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Hal terpenting dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan ini adalah bahwa kebudayaan tidak diwariskan secara genetika melainkan melalui proses pembelajaran yang terus-menerus, artinya sifat kebudayaan diperoleh melalui pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan dan berfungsi mengembangkan potensi pemuda-pemudi dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Salah satu jenis pendidikan nonformal yaitu sanggar seni dan budaya. Sanggar seni dan budaya sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan pengembangan diri khususnya dalam bidang seni dan budaya.

Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga dengan Pelindung Penyimbang Paksi Tiuh Sukadanaham adalah satu-satunya sanggar seni budaya yang berada di Lingkungan I Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjungkarang Barat Bandar Lampung. Sanggar ini bertujuan untuk melestarikan dan menumbuhkembangkan seni dan budaya masyarakat Lampung yaitu dengan cara menyatukan para pemuda-pemudi berperan aktif dalam mewujudkan dan memajukan dalam hal perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan seni budaya Lampung kepada masyarakat khususnya daerah Lampung.

Sanggar Budaya Bandakh Makhga ini memiliki keunikan sendiri yaitu tetap mengadakan latihan-latihan rutin kepada masyarakat tentang seni budaya daerah Lampung yang tentunya masih tradisional. Jadi, para pelatih memberikan latihan-latihan kepada masyarakat tentang seni budaya Lampung tradisional secara turun-temurun tanpa kreasi-kreasi modern. Sanggar Budaya Bandakh Makhga Sukadanaham memiliki peran yaitu sebagai wadah menghimpun pemuda-pemudi dalam pelestarian nilai budaya Lampung, sebagai wadah pendidikan bagi para pemuda-pemudi dan pengembangan potensi para pemuda-pemudi dalam pelestarian nilai budaya Lampung, sebagai sumber informasi bagi para pemuda dan masyarakat dalam pelestarian nilai budaya Lampung, dan sebagai mitra pemerintah untuk memajukan seni dan budaya daerah dalam pelestarian nilai budaya Lampung.

Sanggar Seni Budaya Bandakh Makhga menanamkan nilai-nilai seni dan budaya Lampung pada pemuda-pemudi di Lingkungan Kelurahan Sukadanaham Bandar Lampung. Seni budaya Lampung yang masih eksis dalam kehidupan masyarakat di Lingkungan Kelurahan Sukadanaham ini terdiri dari seni tari, seni musik, sastra lisan, dan pencak silat. Seni tari yang dilestarikan di sanggar ini antara lain *Tari Sembah*, *Tari Bedana*, dan *Tari Piring* yang umumnya dibawakan saat acara pernikahan adat Lampung. Seni musik yang masih dilestarikan di sanggar ini yaitu musik *bedana* yang umumnya dipakai untuk mengiringi tari-tarian Lampung dan juga prosesi *ngarak pengantin* Lampung.

Seni sastra Lampung umumnya berbentuk sastra lisan baik dalam bentuk cerita rakyat, pribahasa maupun pantun. Sastra lisan yang masih dilestarikan di sanggar ini adalah berupa pantun yang khususnya masih aktif dipakai dalam proses pernikahan, terutama pada prosesi pemberian gelar yang dilakukan dalam acara-acara pernikahan. Selain itu, pelatihan pencak silat Lampung (*pencak khakot dan pencak pedang*) juga masih dilestarikan di sanggar ini yang umumnya dibawakan saat mengarak pengantin Lampung.

Sanggar Budaya Bandakh Makhga harus berperan aktif dalam melestarikan seni budaya Lampung khususnya di Lingkungan Kelurahan Sukadanaham yaitu dengan tetap mengadakan latihan-latihan rutin kepada pemuda-pemudi tentang seni budaya Lampung agar tidak terkikis oleh zaman.

Atas dasar inilah peneliti menganggap perlu mengetahui peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam pelestarian nilai budaya Lampung di Lingkungan Kelurahan Sukadanaham Bandar Lampung Tahun 2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Teori Peranan

Menurut Biddle dan Thomas dalam Sarlito W. Sarwono (2011: 215), bahwa “peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”.

Menurut Sarlito Sarwono (2011: 215) teori peran (*role theory*) adalah “teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Peran diambil dari dunia teater, sebagai seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia berharap untuk berperilaku secara tertentu”.

Menurut Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2011: 160), peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi arah pada proses sosialisasi;
- 2) Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;
- 3) Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat; dan
- 4) Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Pendidikan Nonformal

Menurut Philips H. Coombs (1990) dalam Saleh Marzuki (2012: 137), “pendidikan nonformal adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian terpenting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula”. Menurut Soelaiman Joesoef (1992: 51), “pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai

dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya”.

Pengertian Sanggar

Menurut Setyawati (2008: 13), “Sanggar adalah suatu wadah, tempat atau perkumpulan baik individu ataupun kelompok yang pada umumnya program serta tujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat”. Pujiwiyan (2010: 21) juga mengatakan bahwa: “Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau suatu kelompok orang atau masyarakat untuk melakukan kegiatan. Sanggar identik dengan kegiatan belajar pada suatu kelompok masyarakat yang mengembangkan suatu bidang tertentu termasuk seni tradisional”.

Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dan lain-lain, mengikuti

peraturan masing-masing sanggar seni, sehingga antara sanggar seni satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama.

Pelestarian Nilai Budaya Lampung

Menurut Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pelestarian Kebudayaan Lampung bahwa, “Pelestarian adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan yang dinamis”.

Dalam pengertian pelestarian tercakup tiga rincian tindakan yaitu: perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan.

- 1) Perlindungan kebudayaan merupakan segala upaya pencegahan dan penanggulangan gejala yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian, atau kemusnahan bagi manfaat atau keutuhan sistem gagasan, sistem perilaku, dan atau benda budaya akibat perbuatan manusia ataupun proses alam.
- 2) Pengembangan kebudayaan merupakan segala upaya menghindari dan atau menanggulangi cagar budaya dari kerusakan, kehancuran, dan kemusnahan.
- 3) Pemanfaatan kebudayaan adalah pendayagunaan cagar budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya.

Pengertian Nilai

Menurut Richardson dan Wolfe (2001) dalam Saleh Marzuki (2012: 60), “Nilai merupakan sesuatu yang diyakini baik dan bermanfaat bagi seseorang yang memberi arah atau

menuntun sikap orang terhadap suatu objek, apakah benda atau orang”. Nilai dapat berubah bergantung pada tempat atau lingkungan yang mempengaruhinya. Tempat seseorang hidup dan berkembang akan membentuk identitas dan kepribadian orang.

Menurut Elly Setiadi (2012: 31), “Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Pengertian Budaya

Menurut Elly Setiadi (2012: 27), “budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti *cinta, karsa, dan rasa*”. Menurut E. B. Tylor dalam Elly Setiadi (2012: 27), “budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

R. Linton dalam Joko Tri Prasetya (2011: 29) juga mengungkapkan bahwa “kebudayaan adalah konfigurasi dari tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang unsur-unsur pembentukannya didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat tertentu”.

Budaya Lampung

Budaya Lampung merupakan salah satu budaya domestik yang di samping memiliki sejarah yang panjang juga mampu bertahan bahkan mengaktualisasi diri dalam kehidupan masyarakat etnis

Lampung berhadapan dengan perubahan-perubahan yang dialami.

Menurut Rusdi Muchtar (2009: 320-323), seni budaya Lampung yang kini masih eksis dalam kehidupan masyarakat etnis Lampung terdiri dari Seni Tari, Seni Musik, Seni sastra, Seni Tenun dan Seni Ukir. Seni sastra Lampung umumnya berbentuk sastra lisan baik dalam bentuk cerita rakyat, pribahasa maupun pantun. Cerita rakyat masih berkembang di tengah sebagian masyarakat Lampung dalam bentuk dongeng, legenda dan mitos. Sastra lisan Lampung yang dirangkai dalam bentuk pantun khususnya masih aktif dipakai dalam bentuk pantun khususnya masih aktif dipakai dalam prosesi perkawinan, terutama pada prosesi pemberian gelar yang dilakukan dalam acara-acara perkawinan (*butetah* menurut adat pesisir, dan *pepancokh* menurut adat pepadun).

Sementara seni musik tradisional masih ditemukan terutama pada masyarakat Lampung yang tinggal di kawasan pedesaan yang homogen. Wujud seni musik Lampung berbentuk seni tabuh *rebana* dan *tala*, seni petik (*gitar* dan *gambus*), seni tiup (*seruling* dan *serdam*). Seni musik berupa musik *rebana* misalnya, dipakai oleh masyarakat adat Pesisir Krui dalam bentuk Seni *Bedikir* (berdzikir), yang biasanya ditabuh mengiringi pembacaan kitab *Barzanji*, yang dilantunkan dengan suara dan lagu yang khas. Pembacaan *Badikir* ini dilakukan pada acara-acara perkawinan, khitanan, aqiqah menyambut kelahiran bayi, dan lainnya. Pada masyarakat *Pepadun*, *rebana* dan *tala* (gulintang) biasanya dipakai

mengiringi dan mengarak pasangan pengantin.

Seni tari Lampung yang intens dipertunjukkan dalam acara-acara pernikahan maupun pada seremoni-seremoni formal adalah seni tari bernuansa modern dan merupakan kreasi baru perpaduan dari tari tradisional Lampung dan tari tradisional etnis lain yang ada di Lampung.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam melestarikan dan menumbuhkan kembangkan seni dan budaya Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan.

Informan dan Unit Analisis

Penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu dan perorangan. Untuk memperoleh informasi yang diharapkan, peneliti terlebih dahulu menentukan informan yang akan diminta informasinya. Dalam penelitian ini informan peneliti dengan teknik *purposive sampling*.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah 2 pengurus sanggar, 2 tokoh adat, 2 pemuda, dan 1 pemerintah daerah.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrument atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber data analisis data, sampai membuat kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengamati kegiatan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam pelestarian nilai budaya Lampung pada masyarakat di Kelurahan Sukadanaham.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendukung keterangan dan fakta fakta yang ada hubungannya dengan peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam pelestarian nilai budaya Lampung di Lingkungan Kelurahan Sukadanaham.

Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Terdapat beberapa strategi penelitian kualitatif yang dapat dilakukan untuk uji kredibilitas, antara lain:

1. Memperpanjang Waktu

Perpanjangan waktu ini digunakan untuk memperoleh *trust* dari subjek kepada peneliti mengingat bahwa pada penelitian kualitatif peneliti harus mampu melebur dalam lingkungan subjek penelitian. Maksud dari perpanjangan waktu ini adalah agar peneliti dapat membaur dengan lingkungan dan dapat membantu kepercayaan dari subjek penelitian tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat dimudahkan dalam mendapat informasi dan data.

2. Triangulasi

Menggunakan triangulasi (triangulation) dengan jenis triangulasi teknik yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sendiri

merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti. Sehingga untuk mengetahui keautentikan data dapat dilihat dari sumber data yang lain atau saling mengecek antar sumber data yang satu dengan yang lain.

Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang adat terkumpul maka tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penulis menghimpun data di lapangan. Tahap editing adalah tahap memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin keabsahan (validitas) untuk kemudian dipersiapkan ke tahap selanjutnya.

2. Tabulating dan Coding

Tahap tabulasi adalah tahap mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dan teratur dan sistematis. Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang serupa. Data-data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian disusun ke dalam bentuk tabel dan diberi kode.

3. Interpretasi Data

Tahap interpretasi data adalah tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari

data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang lebih luas dengan menghubungkan data dengan hasil yang lain, serta hasil dari dokumentasi yang sudah ada.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 337), analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data-data hasil penelitian dikumpulkan, langkah selanjutnya untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data. Sekumpulan informasi disusun, kemudian dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing data yang didapat dari lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mencari arti benda-benda, mencatat

keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung dan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Usaha Seni yang dikaitkan dengan pelestarian nilai budaya Lampung menjadi landasan pokok dalam melaksanakan penelitian tentang Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung di Lingkungan Kelurahan Sukadanaham Bandar Lampung. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga sebagai wadah menghimpun, wadah pendidikan, sumber informasi, dan mitra pemerintah dalam memajukan seni budaya daerah Lampung.

Peneliti melakukan wawancara dengan tujuh informan yang terdiri dari dua informan Pengurus Sanggar dengan kode PS 1 dan PS 2, dua informan Tokoh Adat dengan kode TA 1 dan TA 2, dua informan Pemuda dengan kode P 1 dan P 2, dan satu informan Pemerintah Daerah Lampung dengan kode PD. Berdasarkan hasil analisis peneliti didapat melalui teknik wawancara secara mendalam dan pengamatan secara mendalam melalui teknik observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik ini disebut dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk mendukung kebenaran dan keakuratan data yang didapat.

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan teknik wawancara secara mendalam, kemudian observasi langsung untuk melihat pelaksanaannya serta didokumentasikan untuk mengkonfirmasi kebenarannya. Setelah itu peneliti melakukan konfirmasi antara sumber dan teknik dalam penelitian.

1. Sebagai wadah dalam menghimpun pemuda-pemudi dalam pelestarian nilai budaya Lampung

Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam menghimpun pemuda-pemudi melestarikan seni budaya Lampung dengan cara mengundang memakai surat resmi untuk berkumpul, diberi tahu jadwal berkumpul, dan diberi arahan oleh pengurus sanggar dan tokoh adat sehingga mereka mau mencintai, mempelajari, dan melestarikan budaya Lampung.

Aktifnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian seni budaya Lampung seperti musyawarah membahas kegiatan adat Lampung, latihan menabuh rebana, dan pembacaan hadarah yang biasanya dilaksanakan setiap malam Sabtu. Selain itu kegiatan pencak silat dan tari-tarian tradisional yang biasanya dilaksanakan setiap malam Minggu. Kegiatan ini melibatkan pengurus sanggar, tokoh adat, pemuda, anak-anak, dan orang-orang tua.

Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam

menghimpun pemuda-pemudi melestarikan seni budaya Lampung yaitu dengan adanya struktur kepengurusan sanggar dan keterlibatan para tokoh adat (*Punyimbang Adat*) dalam setiap kegiatan adat Lampung. Pengurus sanggar dan tokoh adat yang bertanggung jawab mengumpulkan masyarakat.

2. Sebagai wadah dalam memberikan pendidikan bagi para pemuda-pemudi dan mengembangkan potensi dalam pelestarian nilai budaya Lampung

Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga dalam memberikan pendidikan bagi para pemuda-pemudi dan mengembangkan potensi dalam pelestarian nilai budaya Lampung yaitu dengan adanya seni budaya Lampung yang dikembangkan, dimanfaatkan, dan dilindungi dalam sanggar ini seperti tari piring, tari bedana, tari sembah, pencak silat (*pencak khakot dan pencak pedang*). Selain itu sanggar juga mempertahankan bahasa daerah Lampung dalam percakapan sehari-hari, anak-anak mulai dibiasakan sejak dini untuk berbahasa Lampung

Sanggar Budaya Bandakh Makhga memberikan pendidikan bagi para pemuda-pemudi dan mengembangkan potensi dalam pelestarian nilai budaya Lampung yaitu dengan cara mengajarkan, melatih, dan menanamkan sejak dini untuk mengenal seni budaya Lampung. Hal itu penting karena budaya daerah itu adalah identitas yang kita miliki sebagai

masyarakat Lampung. Pelatihan tari-tarian tradisional memiliki kegunaan sesuai dengan objek/hajat yang akan dilaksanakan seperti acara pernikahan, khitanan, dan menyambut tamu agung. Selain itu, terdapat pelatihan pencak silat yang merupakan budaya asli Indonesia dan juga sebagai suatu cabang olahraga bela diri yang tentunya berguna untuk melindungi diri para pemuda-pemudi.

Manfaat yang dapat dipetik dalam mengembangkan dan melindungi seni budaya Lampung yaitu kita jadi tahu kekayaan yang kita punya dan dapat dibanggakan, dapat mengembangkan kreatifitas tentang seni budaya daerah, dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sebagai media persahabatan antar daerah bahkan antar negara, dapat mengetahui potensi yang ada di dalam diri, dan dapat memberikan peluang untuk kemajuan dan budaya daerah Lampung.

3. Sebagai sumber informasi bagi para pemuda dan masyarakat dalam pelestarian nilai budaya Lampung

Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga sebagai sumber informasi bagi para pemuda dan masyarakat dalam pelestarian nilai budaya Lampung yaitu mensosialisasikannya dengan cara menghimbau dan mengajak masyarakat mulai usia dini hingga remaja dalam setiap pertemuan untuk datang ke balai kelurahan untuk dididik, diberi

pengetahuan dan diberi bekal sedini mungkin untuk mengenal budayanya sendiri. Pertemuan-pertemuan yang sifatnya orang banyak seperti saat tampil mengarak pengantin Lampung adalah cara yang tepat untuk mengenalkan budaya dan membuat masyarakat tertarik dengan budaya Lampung.

Sanggar Budaya Bandakh Makhga sebagai sumber informasi bagi para pemuda dan masyarakat dalam pelestarian nilai budaya Lampung akan mengenalkan budaya Lampung ini dengan cara mengadakan pentas seni budaya Lampung yang direncanakan akan terwujud pada Hari Ulang Tahun Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 2017 mendatang. Sanggar ingin menggelar acara khusus seni budaya Lampung seperti arak-arakan, pencak silat, tari-tarian dan juga puisi berbahasa Lampung. Hal ini dilakukan agar seni budaya Lampung dapat bertahan dari generasi ke generasi.

4. Sebagai mitra pemerintah untuk memajukan seni dan budaya daerah dalam pelestarian nilai budaya Lampung

Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga sebagai mitra pemerintah untuk memajukan seni dan budaya daerah dalam pelestarian nilai budaya Lampung yaitu dengan cara memberikan masukan kepada pemerintah melalui rapat di kelurahan dan kecamatan, serta melalui Majelis Punyimbang Adat Lampung

(MPAL) masukan-masukan ini terutama membahas tentang fasilitas sanggar yang dirasa belum optimal. Menurut pemerintah daerah, masih rendahnya koordinasi dalam upaya pengembangan seni budaya daerah sehingga fasilitas belum tersalurkan dengan optimal.

Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga sebagai mitra pemerintah untuk memajukan seni dan budaya daerah dalam pelestarian nilai budaya Lampung dengan melakukan kerja sama untuk menyelenggarakan latihan, pementasan, maupun sosialisasi dengan pemerintah daerah. Kerja sama dengan pemerintah terus dilakukan yaitu meminta izin kepada lurah untuk memakai balai kelurahan dalam memberikan latihan-latihan kepada masyarakat. Selain itu dalam kegiatan pengenalan budaya, sanggar juga sering mengikuti pawai budaya yang diadakan oleh pemerintah daerah.

Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga sebagai mitra pemerintah untuk memajukan seni dan budaya daerah dalam pelestarian nilai budaya Lampung yaitu dengan mengusahakan tersedianya fasilitas di sanggar. Fasilitas di sanggar ini menjadi kelemahan yang paling mendasar. Menurut pemerintah daerah, ini hanya masalah koordinasi. Dibutuhkan koordinasi yang lebih aktif lagi antara pemerintah daerah dan sanggar.

Keunikan Hasil Penelitian

Sanggar Budaya Bandakh Makhga adalah organisasi lembaga pendidikan nonformal dalam bidang seni budaya yang berupaya melestarikan seni budaya Lampung. Sanggar Budaya Bandakh Makhga bertujuan untuk melestarikan dan menumbuhkembangkan seni dan budaya ke masyarakat Lampung yaitu dengan cara menyatukan para pemuda-pemudi berperan aktif dalam mewujudkan dan memajukan seni dan budaya kepada masyarakat khususnya daerah Lampung.

Sanggar Budaya Bandakh Makhga sebagai wadah menghimpun, wadah pendidikan, sumber informasi, dan mitra pemerintah dalam melestarikan seni budaya Lampung di Lingkungan Kelurahan Sukadanaham. Kegiatan dalam sanggar ini meliputi pelatihan seni tari tradisional, seni musik, dan pencak silat Lampung. Selain itu, sanggar ini melestarikan sastra lisan Lampung yaitu berupa pantun yang khususnya masih aktif dipakai dalam proses pernikahan, terutama pada prosesi pemberian gelar dan juga bahasa Lampung yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh masyarakat Lingkungan I Kelurahan Sukadanaham.

Uniknya, meski zaman sekarang yang semakin modern, masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Sukadanaham masih tetap ikut serta melestarikan budaya Lampung. Sanggar Budaya Bandakh Makhga yang dalam kegiatannya melibatkan para tokoh adat tidak bosan-bosannya menghimbau masyarakat untuk terus melestarikan budaya Lampung. Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Sanggar Budaya Bandakh Makhga sangat berguna bagi masyarakat di Lingkungan Kelurahan Sukadanaham yang ingin

mempelajari budaya Lampung. Peran dari Sanggar Budaya Bandakh Makhga di Lingkungan I Kelurahan Sukadanaham ini diharapkan dapat terus memberikan pendidikan bagi para pemuda-pemudi dan masyarakat dalam pelestarian nilai budaya Lampung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peranan yang dilakukan oleh Sanggar Budaya Bandakh Makhga di Lingkungan Kelurahan Sukadanaham Bandar Lampung. Saat ini peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga melestarikan nilai budaya Lampung adalah:

1. Sebagai wadah dalam menghimpun pemuda-pemudi dalam pelestarian nilai budaya Lampung yaitu terus menghimbau pemuda-pemudi untuk melestarikan budaya Lampung. Masyarakat juga harus aktif dalam setiap kegiatan adat Lampung. Tokoh adat juga berperan melestarikan seni dan budaya Lampung yang tentunya bersedia untuk mengarahkan dan mengajarkan ke masyarakat tentang seni dan budaya Lampung.
2. Sebagai wadah dalam memberikan pendidikan bagi para pemuda-pemudi dan mengembangkan potensi dalam pelestarian nilai budaya Lampung, peran sanggar sangat dibutuhkan bagi masyarakat khususnya untuk generasi penerus bangsa. Mereka yang akan terus mempertahankan

budaya Lampung agar ke depannya akan terus bertahan. Budaya itu sendiri memiliki kegunaan dan manfaat bagi masyarakat dan merupakan kekayaan yang dimiliki oleh daerah Lampung.

3. Sebagai sumber informasi bagi para pemuda dan masyarakat dalam pelestarian nilai budaya Lampung, budaya Lampung ini harus dikenalkan kepada masyarakat luas, yang tentunya kita sebagai masyarakat Lampung yang wajib mengenalkannya. Kegiatan-kegiatan adat Lampung yang diikuti seperti acara pernikahan Lampung yang menggunakan arak-arakan ataupun pentas seni yang diadakan akan membuat masyarakat tertarik dengan sendirinya untuk mempelajari budaya Lampung.
4. Sebagai mitra pemerintah untuk memajukan seni dan budaya daerah dalam pelestarian nilai budaya Lampung, sanggar berperan dalam memberi masukan kepada pemerintah tentang pelestarian budaya Lampung di Kelurahan Sukadanaham, agar terciptanya kerja sama yang baik antara pemerintah dengan sanggar maka dibutuhkan koordinasi yang lebih aktif sehingga bantuan pembinaan dalam upaya pelestarian seni budaya Lampung dapat tersalurkan dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan:

- a. Bagi Sanggar Budaya Bandakh Makhga diharapkan dapat

menyatukan pemuda-pemudi berperan aktif dalam mewujudkan dan memajukan seni budaya dengan cara tetap mengadakan pelatihan-pelatihan dan memberikan pendidikan tentang seni budaya Lampung di Lingkungan Kelurahan Sukadanaham.

- b. Bagi tokoh adat diharapkan lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sanggar yang berkaitan dengan pelestarian nilai budaya Lampung agar ke depannya dapat terus bertahan.
- c. Bagi masyarakat diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam pelestarian nilai budaya Lampung di Kelurahan Sukadanaham.
- d. Bagi Pemerintah Daerah Lampung diharapkan lebih memperhatikan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seni budaya Lampung dan dapat bekerja sama dengan sanggar budaya di setiap daerah agar pengembangan seni dan budaya Lampung dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muchtar, Rusdi. 2009. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia (1)*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Narwoko, Dwi dan Bagong. 2011. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Prasetya, Tri Joko. 2011. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujiwiyana. 2010. *Pembinaan Paguyuban Seni Tradisional*. Yogyakarta : Penerbit Elmatara.
- Sarwoto, Sarlito. 2011. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sekretaris Daerah. *Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung*. Bandar Lampung: Sekretaris Daerah.
- Sekretaris Daerah. *Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pelestarian Kebudayaan Lampung*. Bandar Lampung: Sekretaris Daerah.
- Sekretaris Negara. *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Seni*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Setiadi, Elly. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Setyawati, Atik Wahyu. 2008. *Eksistensi Sanggar Tari Panunggul Sari Kabupaten Jepara*. Skripsi Jurusan Sendratasik. Semarang: FBS UNNES.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.